
Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan

Amrulloh¹, Nelud darajaatul Aliyah², Didit Darmawan³

¹²³ Universitas Sunan Giri Surabaya; Indonesia

correspondence e-mail*, mubtadie@gmail.com¹, neluddarajaatul@unsuri.ac.id²,
dr.diditdarmawan@gmail.com³

Submitted: Revised: 2024/07/01 Accepted: 2024/07/11 Published: 2024/07/14

Abstract

Education plays a crucial role in shaping students' characters and unlocking their potential. At the secondary level, factors influencing student achievement are of paramount concern. Academic success hinges not only on internal factors like study habits but also on external factors such as the learning environment. This study aims to assess how study habits and the learning environment impact student achievement at MTs Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. Employing a quantitative approach with regression analysis, the research encompassed all students at the school, with a randomly stratified sample of 30 participants. Analysis involved descriptive statistics and regression techniques, revealing that strong study habits significantly correlate with higher academic performance. Moreover, a conducive learning environment and positive social interactions also contribute positively to academic success. These insights are expected to inform the development of more effective educational initiatives

Keywords

Study Habits, Learning Environment, Learning Motivation and Learning Achievement



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Belajar adalah kunci utama di setiap upaya pendidikan. Tanpa adanya proses belajar, pendidikan sejati tidak dapat terwujud. Belajar bukan sekadar aktivitas, tetapi merupakan fondasi dari seluruh sistem Pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar memiliki peranan yang sangat penting dan merentang luas di berbagai disiplin ilmu yang terkait dengan upaya pendidikan. Pentingnya pendidikan terletak pada kemampuannya untuk membawa perubahan pada tingkat pengetahuan, dan pada aspek-aspek lain, seperti sikap, nilai-nilai, dan keterampilan. Proses pendidikan membentuk individu dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dan situasi kehidupan. Keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik di pendidikan memastikan bahwa peserta didik pintar secara akademis dan berkembang secara pribadi.¹

¹ Lizma Nur Saidah, Satrio Hadi Wijoyo, and Satrio Agung Wicaksono, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, Dan Hasil

Prestasi belajar menjadi indikator keberhasilan pendidikan. Bukan hanya tentang mencapai nilai tinggi di ujian atau ulangan, tetapi juga tentang kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di kehidupan sehari-hari. Prestasi belajar mencerminkan sejauh mana individu mampu mengintegrasikan pembelajaran mereka ke dalam praktik, serta sejauh mana mereka dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk meraih keberhasilan di berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi investasi jangka panjang untuk membentuk manusia yang berdaya, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Kesuksesan prestasi belajar menciptakan individu yang terampil secara akademis, dan membentuk karakter, memupuk kreativitas, dan menghasilkan individu yang memiliki daya saing tinggi di masyarakat yang terus berubah.²

Prestasi belajar siswa di sekolah mencakup berbagai aspek yang bersifat akademis maupun non-akademis. Dimensi akademis mencakup prestasi di berbagai bidang studi, yang dapat diukur melalui sejumlah parameter, seperti nilai ulangan semester, ulangan akhir sekolah, dan ujian nasional. Nilai ulangan semester menjadi indikator yang memberikan gambaran mengenai pencapaian siswa di setiap mata pelajaran selama suatu periode tertentu. Hasil ini memberikan wawasan tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, kemampuan penerapan konsep, dan kemajuan belajar mereka sepanjang semester. Prestasi belajar juga tercermin melalui nilai ulangan akhir sekolah, yang mencerminkan pencapaian siswa di akhir masa pembelajaran. Nilai ini memberikan informasi mengenai pemahaman konsep secara keseluruhan, kemampuan menyusun dan menyajikan informasi, serta kesiapan siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Ujian nasional (UN) menjadi tolok ukur yang signifikan untuk menilai prestasi belajar siswa secara nasional. Hasil UN mencerminkan kemampuan siswa untuk menghadapi evaluasi standar nasional dan memberikan gambaran mengenai kualitas pendidikan di tingkat nasional.³

Namun prestasi belajar tidak terbatas pada dimensi akademis. Ada pula aspek non-akademis yang memainkan peran penting untuk mengevaluasi kesuksesan siswa di proses pendidikan. Keterlibatan di kegiatan ekstrakurikuler, kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan sosial juga menjadi bagian integral dari prestasi belajar. Seiring berjalannya waktu, prestasi belajar siswa menjadi fondasi untuk kesuksesan mereka di dunia pendidikan dan di luarnya. Oleh karena itu, pemerhatian terhadap perkembangan nilai rapor dan nilai UN mencerminkan pencapaian akademis, dan merupakan peta jalan menuju perkembangan pribadi dan profesional siswa di masa mendatang. Prestasi belajar yang diukur secara akademis maupun non-akademis, bersama-sama membentuk gambaran menyeluruh tentang kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan dan meraih keberhasilan di berbagai bidang kehidupan⁴

Kebiasaan belajar merupakan aspek kritis di perjalanan pendidikan setiap siswa. Setiap

Belajar Siswa Di SMK Negeri 3 Malang,” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 3, no. 9 (2019): 8695–8705.

² Deni Adriani, “Pengaruh Percaya Diri, Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi,” *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 2, no. 1 (2018): 19–28.

³ Afni Nurul Fitri, Ari Saptono, and Aditya Pratama, “Peran Motivasi Belajar Dalam Memediasi Lingkungan Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi,” *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 5 (2024): 186–97.

⁴ Septy Achyanadia, “Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Ciseeng,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2013).

individu memiliki keunikan terkait kebiasaan belajarnya, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keinginan dan situasi pribadi, tidak seperti bakat atau karakteristik bawaan, kebiasaan belajar harus dibangun melalui upaya dan latihan berkelanjutan (Rahayu, 2015). Perkembangan kebiasaan belajar yang efektif memerlukan komitmen dan pengorbanan dari siswa. Pembentukan kebiasaan ini bisa dimulai dengan langkah-langkah praktis, seperti pembuatan jadwal belajar yang teratur. Melalui jadwal ini, siswa dapat mengorganisir waktu mereka secara efisien, memberikan struktur yang jelas untuk kegiatan belajar, dan memastikan konsistensi di pendekatan pembelajaran. Selain itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca dan membuat catatan. Membaca materi pelajaran dengan teliti membantu memahami konsep-konsep kunci, sementara membuat catatan membantu merekam informasi penting dan merangsang pemahaman yang lebih baik. Aktivitas ini juga dapat membantu siswa mempertahankan informasi lebih lama. Adanya upaya untuk mengulangi bahan pelajaran secara teratur adalah strategi penting untuk membangun kebiasaan belajar yang kuat. Praktek ini membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Konsentrasi yang baik selama proses belajar juga menjadi elemen kunci untuk membentuk kebiasaan belajar yang efektif.⁵

Hubungan antara kebiasaan belajar yang baik dan prestasi belajar siswa sangat erat. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang teratur, seperti mengikuti jadwal, membaca, membuat catatan, mengulang materi, dan fokus pada konsentrasi, cenderung mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi. Kebiasaan belajar yang baik menciptakan fondasi yang kokoh untuk pemahaman materi pelajaran, mempersiapkan siswa untuk tugas dan ujian, serta membantu mereka mengatasi tantangan akademis dengan lebih percaya diri. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif. Dengan melibatkan siswa untuk membuat jadwal, mendorong mereka untuk membaca dan membuat catatan, serta mengajarkan strategi pengulangan dan konsentrasi, kita dapat membantu mereka membangun fondasi yang kuat untuk prestasi belajar yang berkelanjutan.⁶

Lingkungan belajar merupakan komponen krusial untuk menentukan prestasi belajar siswa. Merangkum aspek kondisi fisik, sosial, dan psikologis, lingkungan belajar menjadi panggung utama di mana proses pembelajaran dijalankan). Pemahaman yang komprehensif terhadap hubungan yang terjalin antara lingkungan belajar dan prestasi akademis siswa menjadi imperatif, mengingat dampak signifikan yang dapat dihasilkan pada kemampuan siswa mencapai tujuan akademis serta pengembangan keterampilan yang lebih luas. Aspek fisik di lingkungan belajar memainkan peran fundamental. Ruang kelas yang terjaga kebersihannya, nyaman, dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai menciptakan dasar yang kokoh bagi proses pembelajaran. Dengan menyediakan kondisi ini, kita memberikan siswa kesempatan untuk fokus

⁵ Hayatul Azma, "Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar: Kajian," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (2019): 387–90.

⁶ Sri Hardianti Sartika, Dadang Dahlan, and Ikaputra Waspada, "Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa," *Jurnal Manajerial* 17, no. 1 (2018): 39–51.

sepenuhnya pada materi pembelajaran dan mempelajari dengan lebih baik.

Interaksi sosial menjadi elemen penting dalam dinamika lingkungan belajar. Kolaborasi antar siswa, dukungan positif dari guru, dan atmosfer sosial yang inklusif menciptakan rasa keamanan bagi siswa untuk terlibat aktif di pembelajaran. Lingkungan belajar adalah tempat menerima informasi, dan wadah di mana siswa merasa dihargai dan terlibat secara penuh. Ketersediaan sumber belajar yang beragam menjadi fondasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Buku, teknologi, dan materi ajar lainnya memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi, membuka peluang untuk pemahaman yang lebih leboh baik dan pembelajaran yang lebih mandiri.⁷

Aspek psikologis di lingkungan belajar mengenai manajemen tingkat stres, motivasi yang ditingkatkan, dan kesejahteraan emosional membentuk keadaan yang mendukung pembelajaran. Faktor ini turut berpengaruh pada tingkat keterlibatan siswa dan akhirnya, prestasi belajar mereka. Keberadaan ketertiban dan disiplin di lingkungan belajar menciptakan fondasi yang stabil bagi proses pembelajaran. Siswa memerlukan rasa aman, keteraturan, dan pemahaman yang jelas terkait harapan dan tanggung jawab mereka. Dengan demikian, mereka dapat fokus sepenuhnya pada proses pembelajaran tanpa adanya gangguan atau ketidakpastian. Peran guru sebagai arsitek lingkungan belajar tidak dapat diabaikan. Mereka sebagai penyampai informasi, sekaligus sebagai pembimbing yang menginspirasi siswa. Dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan respons terhadap kebutuhan siswa, guru menjadi katalisator untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan.

Motivasi sebagai salah satu aspek psikologi turut menentukan prestasi belajar siswa. Ini memerlukan pengamatan tentang motivasi siswa di proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, siswa mungkin tidak memperoleh pencapaian belajar secara maksimal. Siswa dapat kehilangan tujuan dan makna di aktivitas pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi akademis mereka. Oleh karena itu, pendidik dan peneliti perlu memahami dinamika motivasi siswa sebagai bagian tak terpisahkan dari strategi pembelajaran yang efektif. Motivasi siswa terbagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa sendiri, seperti minat dan keinginan untuk memahami materi pembelajaran. Motivasi ekstrinsik berkaitan dengan dorongan dari luar, seperti pengakuan atau penguatan eksternal⁸

Keduanya memainkan peran sentral untuk membentuk tingkat keterlibatan siswa di pembelajaran. Saat siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus, tekun, dan antusias untuk mengeksplorasi materi pembelajaran. Motivasi yang kuat juga dapat mengatasi hambatan-hambatan di proses pembelajaran, seperti kesulitan atau kebosanan. Sebaliknya, ketika motivasi rendah, siswa mungkin kehilangan minat, kurang fokus, dan merasa tidak termotivasi untuk mencapai pencapaian belajar maksimal. Upaya untuk meningkatkan motivasi siswa harus melibatkan pendekatan yang mempertimbangkan keunikan setiap siswa. Mengidentifikasi minat dan kecenderungan individu, memberikan tantangan yang sesuai, dan

⁷ Diar Miftachul Jannah et al., "Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3378–84.

⁸ Desy Ana Heryyanti, Ahmad Tanzeh, and Prim Masrokan, "Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era New Normal," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3935–45.

menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dapat membantu memelihara dan meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, analisis motivasi siswa berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar, dan membentuk dasar yang kuat untuk pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.⁹

Ponpes Darul Hikmah yang berlokasi di Jalan Raya Langkap Burneh Bangkalan adalah Pondok Pesantren yang menerapkan kurikulum lengkap antara pelajaran agama dan pelajaran umum. sejak awal berdirinya Ponpes Darul Hikmah Langkap telah menerapkan dual kurikulum secara menyeluruh ialah kurikulum umum dan agama sehingga para santri yang mondok tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama secara intensif.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar anak, oleh karena itu kebiasaan belajar siswa haruslah selalu ditumbuhkan agar prestasi belajar yang diharapkan akan tercapai sehingga kualitas pendidikan akan lebih baik. Oleh karena itu MTs Darul Hikmah sebagai lembaga pendidikan islam yang berada di wilayah Burneh ini memiliki tantangan dan tanggung jawab untuk menumbuhkan dan menjaga kebiasaan belajar siswa agar lebih baik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah pemahaman bahwa lingkungan belajar, lingkungan belajar serta motivasi belajar memiliki pengaruh dan dampak yang berarti terhadap prestasi belajar siswa. Kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTs Darul Hikmah Burneh Bangkalan menjadi salah satu tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik atau angka. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur variabel-variabel yang terlibat, menguji hipotesis, dan menemukan hubungan atau pola-pola statistik antar variabel. Pengumpulan data dengan kuesioner. Pengumpulan data melalui kuesioner merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian, terutama dalam bidang pendidikan dan manajemen. Proses ini melibatkan penyebaran serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden yang telah dipilih sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dirancang sedemikian rupa agar mampu mengumpulkan informasi yang relevan dan mendalam terkait topik yang sedang diteliti. Analisis data dengan regresi berganda . Analisis data dengan regresi berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.¹⁰

⁹ Govin Afrinaval and Syamwil Syamwil, “Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga Di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019,” *Jurnal Ecogen 2*, no. 4 (2019): 624–33.

¹⁰ DIYANTI T R I KARTIKA, “Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas x Di Sma Negeri 1 Jombang,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Persamaan regresi linear berganda

Tabel 4.9
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 23.583 | 18.477 | | 1.276 | .213 | | |
| | X1 | 4.823 | 1.081 | .333 | 2.318 | .029 | .937 | 1.567 |
| | X2 | 4.962 | 1.123 | .366 | 2.359 | .023 | .673 | 1.745 |
| | X3 | 5.366 | 1.884 | .530 | 2.848 | .008 | .659 | 1.790 |

Sumber: output SPSS V26

Hasil uji F

Tabel 4.10
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 2485.168 | 3 | 828.389 | 8.555 | .000 ^b |
| | Residual | 2517.532 | 26 | 96.828 | | |
| | Total | 5002.700 | 29 | | | |

Sumber: output SPSS V26

hasil uji koefisien determinasi,

Tabel 4.11
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .705 ^a | .497 | .439 | 9.84013 | 1.876 |

Sumber: output SPSS V26

Hasilnya menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.497. Ini berarti bahwa sekitar 49.7% dari variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi dari kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan motivasi belajar. Selain itu, nilai Adjusted R Square, yang disesuaikan untuk jumlah variabel independen dalam model, adalah 0.439. Ini berarti sekitar 43.9% dari variasi dalam prestasi belajar siswa dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi setelah disesuaikan untuk jumlah variabel. Dengan demikian, sekitar 56.1% dari variasi dalam prestasi belajar siswa (100% - 43.9%) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini

PEMBAHASAN

Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Kebiasaan belajar memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan akademik.

Didefinisikan sebagai rutinitas dan praktik yang dilakukan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman, kebiasaan belajar secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar. Mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif melibatkan lebih dari sekedar menghabiskan waktu dengan membaca buku; ini mencakup pendekatan strategis yang mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Pertama, kebiasaan belajar yang konsisten menumbuhkan disiplin dan organisasi, kualitas penting untuk keberhasilan akademis. Siswa yang mematuhi jadwal belajar terstruktur lebih siap untuk mengatur waktu mereka secara efisien, memastikan cakupan materi pelajaran yang memadai. Konsistensi ini tidak hanya meningkatkan retensi tetapi juga mengurangi stres selama ujian dengan meningkatkan pemahaman konsep yang lebih dalam dari waktu ke waktu.

Kedua, kebiasaan belajar yang efektif melibatkan keterlibatan aktif dengan materi. Membaca pasif seringkali tidak cukup untuk pemahaman dan retensi yang sebenarnya. Teknik seperti merangkum poin-poin penting, membuat peta konsep, dan mempraktikkan pengambilan melalui kuis atau tes mandiri merupakan metode yang terbukti dapat memperkuat pembelajaran. Strategi-strategi ini mendorong pembelajaran aktif, menstimulasi pemikiran kritis dan retensi memori jangka panjang. Selain itu, lingkungan tempat siswa belajar secara signifikan berdampak pada kebiasaan mereka dan akibatnya, prestasi akademik mereka. Ruang yang tenang dan terang, bebas dari gangguan akan menumbuhkan konsentrasi dan fokus. Menghilangkan gangguan digital, seperti ponsel pintar dan media sosial, selama sesi belajar akan mendorong perhatian berkelanjutan pada tugas yang ada, sehingga menghasilkan sesi belajar yang lebih produktif.¹¹

Selain itu, peran disiplin diri tidak bisa dilebih-lebihkan dalam menumbuhkan kebiasaan belajar yang efektif. Menetapkan tujuan yang dapat dicapai, membagi tugas ke dalam segmen-segmen yang dapat dikelola, dan mematuhi tenggat waktu adalah praktik yang mendorong pendekatan pembelajaran yang proaktif. Siswa yang memiliki disiplin diri menunjukkan tingkat motivasi dan ketahanan yang lebih tinggi, yang merupakan atribut yang penting untuk pencapaian akademik dalam menghadapi tantangan. Terakhir, kolaborasi dan mencari bantuan saat dibutuhkan merupakan bagian integral dari kebiasaan belajar yang efektif. Terlibat dalam kelompok belajar atau mencari klarifikasi dari guru atau teman sebaya akan menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung. Diskusi dan penjelasan sering kali memperjelas konsep yang kompleks dan memperkuat pemahaman, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik.

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa kebiasaan belajar yang terstruktur, seperti mencatat selama pelajaran, mengulang materi secara rutin, dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sangat berpengaruh terhadap pencapaian akademis siswa. Siswa yang secara konsisten mencatat materi pelajaran dapat lebih mudah mengingat dan memahami informasi penting saat diperlukan. Selain itu, mengulang materi secara berkala membantu memperkuat ingatan jangka panjang dan mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk menghadapi ujian.

Aktivitas belajar yang aktif, seperti berdiskusi dengan teman sekelas, bertanya kepada guru

¹¹ Mutik Hidayat, "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS Di Man Bangkalan," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2015): 103–14.

ketika ada yang tidak dipahami, dan terlibat dalam kelompok belajar, juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar. Siswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran cenderung lebih memahami materi pelajaran dan mampu mengaplikasikannya dalam berbagai konteks. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga membuat belajar menjadi pengalaman yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus belajar.

Sekolah dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam merancang program pembelajaran yang mendukung terbentuknya kebiasaan belajar yang baik. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pengajaran metode pembelajaran yang tepat dan pembuatan jadwal belajar yang terstruktur. Purwanti mengemukakan bahwa dengan memberikan pelatihan tentang metode belajar yang efektif, seperti teknik mencatat yang baik, strategi membaca yang efisien, dan cara mengelola waktu, siswa dapat lebih mudah membentuk kebiasaan belajar yang produktif. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan platform online, juga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat dan konsisten¹²

Lingkungan fisik sekolah juga berperan penting dalam mendukung kebiasaan belajar yang baik. Yanti dan Darmawan menunjukkan bahwa kondisi kelas yang bersih, nyaman, dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti meja belajar yang ergonomis, pencahayaan yang memadai, dan alat bantu pembelajaran yang lengkap, dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi proses pembelajaran. Ketika siswa merasa nyaman dan fasilitas belajar tersedia dengan baik, mereka dapat lebih fokus dan termotivasi untuk mengeksplorasi materi pembelajaran.

Selain lingkungan fisik, aspek sosial lingkungan sekolah juga sangat penting. Interaksi antara siswa, guru, dan unsur lain dalam komunitas belajar memainkan peran besar dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik. Darmawan menekankan bahwa hubungan yang positif antara siswa dan guru, serta adanya budaya belajar yang mendukung di antara siswa, dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Seperti pendapat dari Ya'lu dan Darmawan guru yang responsif dan mendukung, serta teman sebaya yang saling memotivasi, menciptakan lingkungan sosial yang menguatkan kebiasaan belajar yang efektif.

Suasana sosial yang positif di lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Ketika siswa merasa diterima dan didukung oleh teman sekelas dan guru, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berkolaborasi dengan baik. Kolaborasi antar siswa dapat mendorong pertukaran ide dan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, dukungan positif dari guru dalam bentuk pujian, umpan balik konstruktif, dan bimbingan personal juga membantu membentuk kepercayaan diri siswa dan membangun suasana belajar yang aman dan nyaman.

Melalui perancangan lingkungan fisik dan sosial yang sesuai di sekolah, kondisi yang mendukung terbentuknya kebiasaan belajar yang baik dapat diciptakan. Dengan menyediakan lingkungan yang memfasilitasi interaksi sosial yang positif dan kolaborasi antar siswa, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang produktif dalam mencapai prestasi bagi siswa¹³

¹² Amilatus Sholihah and Riza Yonisa Kurniawan, "Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 4, no. 3 (2016).

¹³ Rida Dwi Widiastuty, Ary Ferdian, and Daduk Merdika Mansur, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi

Pemahaman tentang hubungan yang kompleks antara lingkungan belajar, kebiasaan belajar, dan prestasi belajar siswa menjadi dasar penting untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan pendidikan. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, sekolah dapat merancang program pembelajaran yang berkelanjutan yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi pelajaran tetapi juga pada pembentukan kebiasaan belajar yang baik dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai potensi belajar mereka secara optimal.

Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan menciptakan suasana di mana siswa merasa aman, didukung, dan terlibat, institusi pendidikan dapat meningkatkan hasil akademik. Lingkungan seperti itu sering kali menggabungkan metodologi pengajaran modern, teknologi interaktif, dan ruang kolaboratif yang merangsang pembelajaran aktif. Selain itu, lingkungan belajar yang positif mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah di kalangan siswa, yang penting bagi keberhasilan akademis mereka. Guru memainkan peran penting dalam menumbuhkan lingkungan ini dengan mendorong komunikasi terbuka, menghormati perspektif yang berbeda, dan memberikan umpan balik yang tepat waktu. Selain itu, aspek fisik seperti ruang kelas yang lengkap dan akses terhadap sumber daya semakin berkontribusi terhadap pengalaman belajar yang holistik. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam lingkungan yang diperkaya cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dan kinerja akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, berinvestasi dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya mendukung tujuan pendidikan tetapi juga memupuk pertumbuhan dan perkembangan siswa secara keseluruhan, mempersiapkan mereka secara efektif menghadapi tantangan masa depan.

Lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan dilengkapi dengan fasilitas belajar yang memadai di lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk suasana yang positif yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Dalam lingkungan yang bersih, siswa cenderung merasa lebih nyaman dan terfokus saat belajar. Fasilitas belajar yang memadai, seperti meja dan kursi yang ergonomis, alat-alat tulis yang lengkap, serta teknologi pembelajaran yang up-to-date, dapat memfasilitasi proses pembelajaran dengan lebih efektif. Kenyamanan lingkungan belajar juga menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan tidak terganggu oleh kondisi lingkungan yang tidak mendukung, mereka cenderung dapat memfokuskan perhatian mereka pada pembelajaran dan mencapai prestasi yang lebih baik.¹⁴

Kebersihan dan kenyamanan dalam lingkungan kelas serta fasilitas pendukungnya memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Lingkungan yang bersih dan teratur

Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMK Telkom Bandung),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* 6, no. 2 (2021): 405–17.

¹⁴ Saidah, Wijoyo, and Wicaksono, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, Dan Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 3 Malang.”

menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa, memungkinkan mereka untuk fokus sepenuhnya pada materi pembelajaran tanpa terganggu oleh gangguan eksternal. Ketika siswa merasa nyaman di lingkungan belajar mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah untuk memusatkan perhatian pada pembelajaran

Kenyamanan dalam lingkungan belajar juga meliputi aspek ergonomis dan psikologis. Ruang kelas yang dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi mereka selama proses pembelajaran. Faktor-faktor seperti pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, serta pengaturan meja dan kursi yang ergonomis dapat membantu mengurangi rasa lelah dan meningkatkan kenyamanan fisik siswa selama belajar.

Selain itu, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Perpustakaan yang lengkap, teknologi terkini, dan perangkat pembelajaran lainnya memberikan akses siswa terhadap berbagai sumber daya pendidikan yang dapat menunjang prestasi belajar mereka. Hal ini tidak hanya memfasilitasi proses pembelajaran tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih lanjut. Pentingnya fasilitas pembelajaran yang memadai dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Suasana positif yang diciptakan oleh kondisi lingkungan belajar yang baik memiliki dampak yang signifikan pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Lingkungan yang bersih, nyaman, dan dilengkapi dengan fasilitas belajar yang memadai dapat merangsang kreativitas siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan akhirnya memperbaiki prestasi belajarnya. Oleh karena itu, perhatian terhadap kebersihan, kenyamanan, dan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.¹⁵

Manajemen sekolah perlu memperhatikan pentingnya kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang teratur dan tertib. Lingkungan yang terstruktur memberikan siswa rasa aman dan kepastian, yang merupakan landasan penting bagi mereka untuk fokus belajar tanpa gangguan atau ketidakpastian yang mengganggu. Darmawan et al. (2021) menekankan bahwa siswa yang merasa kebutuhan mereka terpenuhi di sekitar lingkungan belajar cenderung mengembangkan motivasi belajar yang tinggi.

Manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Melalui investasi dan perhatian terhadap faktor lingkungan, seperti pemeliharaan kebersihan, peningkatan kenyamanan, dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai, sekolah dapat menciptakan fondasi yang kuat bagi kesuksesan belajar siswa. Investasi ini bukan hanya sekadar untuk masa kini, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang terhadap mutu pendidikan dan pengembangan siswa.

Dengan demikian, memperhatikan lingkungan belajar yang baik adalah langkah strategis yang dapat diambil oleh manajemen sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan rasa aman, sekolah dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk

¹⁵ Fitri, Saptono, and Pratama, "Peran Motivasi Belajar Dalam Memediasi Lingkungan Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi."

mencapai potensi belajar mereka secara optimal.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan akademik dan prestasi belajar. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, mereka menunjukkan tingkat keterlibatan, ketekunan, dan antusiasme yang lebih tinggi dalam upaya akademis mereka. Dorongan intrinsik ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif mereka tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran, sehingga berdampak signifikan terhadap kinerja akademik mereka secara keseluruhan. Motivasi berfungsi sebagai katalisator pembelajaran yang efektif dengan mempengaruhi berbagai aspek perjalanan pendidikan siswa. Pertama, siswa yang termotivasi cenderung menetapkan tujuan yang lebih tinggi untuk diri mereka sendiri, berusaha untuk unggul dalam studi mereka. Orientasi tujuan ini memberi mereka arah dan tujuan yang jelas, mendorong upaya mereka menuju pencapaian keberhasilan akademik. Selain itu, motivasi meningkatkan proses kognitif seperti perhatian, konsentrasi, dan pemrosesan informasi. Siswa yang termotivasi untuk belajar lebih besar kemungkinannya untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, menyerap materi pelajaran dengan lebih efektif, dan menunjukkan pemahaman konsep yang lebih dalam. Keterlibatan aktif ini memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap subjek dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam skenario praktis.

Selain itu, motivasi berkontribusi pada peningkatan hasil pembelajaran dengan mendorong pola pikir berkembang. Siswa yang termotivasi memandang tantangan dan kemunduran sebagai peluang untuk berkembang, bukan sebagai hambatan. Mereka menunjukkan ketahanan dalam menghadapi kesulitan, gigih dalam upaya mengatasi rintangan akademik dan mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, motivasi berpengaruh positif terhadap hubungan interpersonal dalam lingkungan belajar. Siswa yang termotivasi lebih cenderung untuk berkolaborasi dengan teman sebayanya, mencari bantuan dari guru, dan berkontribusi aktif dalam kegiatan kelompok. Upaya kolaboratif ini menumbuhkan komunitas belajar yang suportif di mana pertukaran pengetahuan dan saling mendorong berkembang, sehingga semakin meningkatkan pencapaian pembelajaran secara keseluruhan.¹⁶

Motivasi belajar mencakup dorongan internal siswa untuk belajar, termasuk minat, ambisi, dan tekad untuk mencapai tujuan akademis. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka cenderung lebih fokus, tekun, dan gigih dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Dorongan ini memungkinkan mereka untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul selama proses belajar dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan menguasai materi pelajaran.

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik kemungkinan besar terkait dengan tingkat motivasi mereka. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki tingkat kehadiran yang lebih baik, mengerjakan tugas dengan penuh dedikasi, dan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka juga lebih mungkin untuk mencari bantuan ketika

¹⁶ Achyanadia, "Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Ciseeng."

menghadapi kesulitan dan memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan kekuatan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan akademis. Sumber motivasi ini dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk keinginan yang kuat untuk meraih prestasi tertinggi, minat yang belajar yang tinggi terhadap materi pembelajaran, serta dorongan yang menginspirasi individu untuk mengejar pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut. Sebagaimana diungkapkan oleh Kurniawan (2022), motivasi ini memegang peran kritis dalam memengaruhi tingkat keterlibatan dan pencapaian akademis seseorang.¹⁷

Pentingnya motivasi dalam ruanglingkup pembelajaran tidak bisa diabaikan. Ketika seseorang merasa termotivasi untuk belajar, mereka cenderung lebih fokus, tekun, dan bertekad untuk mencapai tujuan akademis mereka. Motivasi yang tinggi juga membantu individu untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul selama proses pembelajaran, seperti kesulitan dalam memahami materi atau tantangan dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan hal ini, pemahaman tentang sumber motivasi individu sangat penting. Dengan mengetahui apa yang mendorong siswa untuk belajar, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung dan memelihara motivasi tersebut. Misalnya, jika seorang siswa sangat tertarik pada topik tertentu, guru dapat memanfaatkan minat tersebut untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, pentingnya pemahaman mengenai motivasi belajar membantu guru dan pengajar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan bagi siswa. Melalui penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan memperhatikan sumber motivasi individu, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal.

SIMPULAN

Kebiasaan belajar, lingkungan belajar, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar mencakup rutinitas dan strategi yang diterapkan siswa selama belajar, seperti manajemen waktu, metode membaca, dan membuat catatan. Studi ini menggarisbawahi bahwa siswa dengan kebiasaan belajar yang efektif cenderung mencapai hasil akademis yang lebih tinggi, karena kebiasaan ini meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Lingkungan belajar, yang mencakup lingkungan fisik dan sosial seperti kebersihan, kenyamanan, dukungan keluarga, dan interaksi teman sebaya, menjadi hal yang penting bagi keberhasilan akademik. Lingkungan yang kondusif memungkinkan pengalaman belajar terfokus dan nyaman, sehingga meningkatkan prestasi akademik. Motivasi, baik internal maupun eksternal, memainkan peran penting dalam mengejar tujuan akademik siswa. Motivasi yang kuat, yang berasal dari minat terhadap mata pelajaran, cita-cita berprestasi, atau dorongan orang tua dan guru, berkorelasi positif dengan prestasi akademik. Siswa yang termotivasi menunjukkan peningkatan ketekunan, usaha, dan sikap belajar yang positif, berkontribusi terhadap keberhasilan akademis mereka.

¹⁷ Azma, "Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar: Kajian."

DAFTAR PUSTAKA

- Achyanadia, Septy. "Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Ciseeng." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2013).
- Adriani, Deni. "Pengaruh Percaya Diri, Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 2, no. 1 (2018): 19–28.
- Afrinaval, Govin, and Syamwil Syamwil. "Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga Di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019." *Jurnal Ecogen* 2, no. 4 (2019): 624–33.
- Azma, Hayatul. "Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar: Kajian." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (2019): 387–90.
- Fitri, Afni Nurul, Ari Saptono, and Aditya Pratama. "Peran Motivasi Belajar Dalam Memediasi Lingkungan Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 5 (2024): 186–97.
- Heryyanti, Desy Ana, Ahmad Tanzeh, and Prim Masrokan. "Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era New Normal." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3935–45.
- Hidayat, Mutik. "Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS Di Man Bangkalan." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2015): 103–14.
- Jannah, Diar Miftachul, Muhammad Thamrin Hidayat, Muslimin Ibrahim, and Suharmono Kasiyun. "Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3378–84.
- KARTIKA, DIYANTI T R I. "Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas x Di Sma Negeri 1 Jombang." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013).
- Saidah, Lizma Nur, Satrio Hadi Wijoyo, and Satrio Agung Wicaksono. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, Dan Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 3 Malang." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 3, no. 9 (2019): 8695–8705.
- Sartika, Sri Hardianti, Dadang Dahlan, and Ikaputra Waspada. "Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa." *Jurnal Manajerial* 17, no. 1 (2018): 39–51.
- Sholihah, Amilatus, and Riza Yonisa Kurniawan. "Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 4, no. 3 (2016).
- Widiastuty, Rida Dwi, Ary Ferdian, and Daduk Merdika Mansur. "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMK Telkom Bandung)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* 6, no. 2 (2021): 405–17.